

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Nasution (2003: 5) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Kirk dan Miller (J.Moleong, 2005:4), mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Seperti yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller, bahwa dalam ilmu pengetahuan sosial pada umumnya menggunakan prosedur penelitian kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Tylor (Lexy J. Moleong, 2005:4) karena penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berbagai pendapat dikemukakan oleh para pakar mengenai definisi dari penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif"(2005:6), mengemukakan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu, mengenai penggunaan metode pembelajaran studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berdasarkan pendapat Lexy J. Moleong memang sesuai menggunakan pendekatan kualitatif.

Kemudian Nasution (2003;19) mengungkapkan ciri-ciri pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan dalam “natural setting”
2. Peneliti sebagai “human instrument”
3. Sangat deskriptif
4. Mementingkan proses maupun produk
5. Mencari makna
6. Menggunakan data “first hand”
7. Melakukan “triangulasi”
8. Menonjolkan konteks
9. Peneliti berkedudukan sama dengan orang yang diteliti
10. Mengutamakan pandangan “emic”
11. Mengadakan verifikasi, antara lain melalui kasus negative
12. Melakukan sampling purposif
13. Melakukan “audit trail”
14. Melakukan partisipasi tanpa mengganggu “unobtrusive”
15. Mengadakan analisis sejak awal
16. Desain yang “emergent”

Metodologi penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Secara metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mengkaji suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung

selama penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan yaitu SMA Negeri 6 Bandung. Berkenaan dengan metode deskriptif, Moh. Nazir (1999:63) mengatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sementara itu, Whitney (M.Nazir, 1999:63) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Berdasarkan pendapat di atas metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan semua peristiwa atau kejadian selama penelitian berlangsung. Masalah aktual yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai “Penggunaan metode pembelajaran studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn”.

Teknik penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk kajian inquiri yang termasuk penelitian kualitatif (Gall dan Borg seperti di kutip Wiriaatmadja, 2005:4) sedangkan menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2007 : 11) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap

tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut.

B. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebagai tahap awal dalam proses penyusunan adalah mempersiapkan agar penelitian ini berjalan lancar, persiapan tersebut antara lain :

a. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Mengajukan surat permohonan izin pra-penelitian kepada rector UPI Bandung melalui jurusan tertanggal 19 Februari 2008, ditandatangani oleh ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembuatan surat memakan waktu dua hari.
- 2) Kemudian permohonan surat izin pra-penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dan diproses selama satu hari. Pra-penelitian di SMA Negeri 6 Bandung dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 Maret 2008
- 3) Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy proposal skripsi.
- 4) Pembantu Dekan I FPIPS UPI mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Rektor UPI melalui Pembantu Rektor bidang akademik.
- 5) Rektor UPI melalui Pembantu Rektor bidang akademik mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian No.2672/H.40/PL/2008 tanggal 5

Mei 2008 untuk disampaikan pada Kepala Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Daerah Provinsi Jawa barat.

- 6) Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat permohonan izin penelitian No.070/1323/BKPPM/2008 tanggal 6 Mei 2008 untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kepala Sekolah SMAN 6 Kota Bandung.
- 7) Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian No. 070/2263-Sekrt/2008 tanggal 12 Mei 2008 untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 6 Kota Bandung

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu;

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan dan wawancara non formal dengan kepala sekolah dan guru PKn pada tanggal 14 April 2008. Wawancara pertama ini dilakukan bersama guru PKn kelas X-3 untuk membahas tentang penggunaan metode pembelajaran studi kasus di kelas, serta kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.

Kemudian, peneliti dengan guru mitra merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang disepakati bersama adalah kelas X-3 karena kelas tersebut memiliki permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis yang kurang dalam pembelajaran PKn.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru pada tanggal 15 April 2008, tentang penggunaan metode pembelajaran studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn. Kemudian, kegiatan utama dari penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran Studi kasus di kelas X-3 kurang lebih selama tiga bulan mulai bulan April-Juni 2008.

2. Prosedur Teknis pengumpulan Data

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Menurut nasution (1996:43), lokasi penelitian merupakan situasi sosial yang mengandung unsur tempat, pelaku, dan kegiatan. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 6 Bandung yang yang beralamat di Jalan Pasir Kaliki No 51, Telepon (022) 6011309 Kota Bandung Jawa Barat.

2) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PKn kelas X SMAN 6 Kota Bandung yang mengembangkan metode pembelajaran Studi Kasus yakni ibu Meka Rinie, S.Pd dan siswa kelas X-3 SMA Negeri 6 Kota Bandung tahun ajaran 2007/2008.

b. Instrumen Penelitian

1) Lembar Panduan Observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja dan aktifitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn menyangkut penggunaan metode pembelajaran studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data sehubungan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan proses mencari data di lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan penggunaan metode studi kasus.

4) Catatan Lapangan

Bogdan dan Bikle mengemukakan bahwa, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Lexy j. Moleong, 2005:209)

c. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada metode model Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja,2005:66). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi dilakukan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat lebih bermakna bagi siswa kelas X-3. Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan tindakan dalam mengembangkan model pembelajaran studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini dibuat setelah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inquiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi dan format kegiatan guru beserta siswa di kelas.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Materi pokok yang disepakati yaitu tentang "Warganegara dan Kewarganegaraan", dengan tempat penelitian adalah kelas X-3

2) Tindakan (*act*)

Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X-3

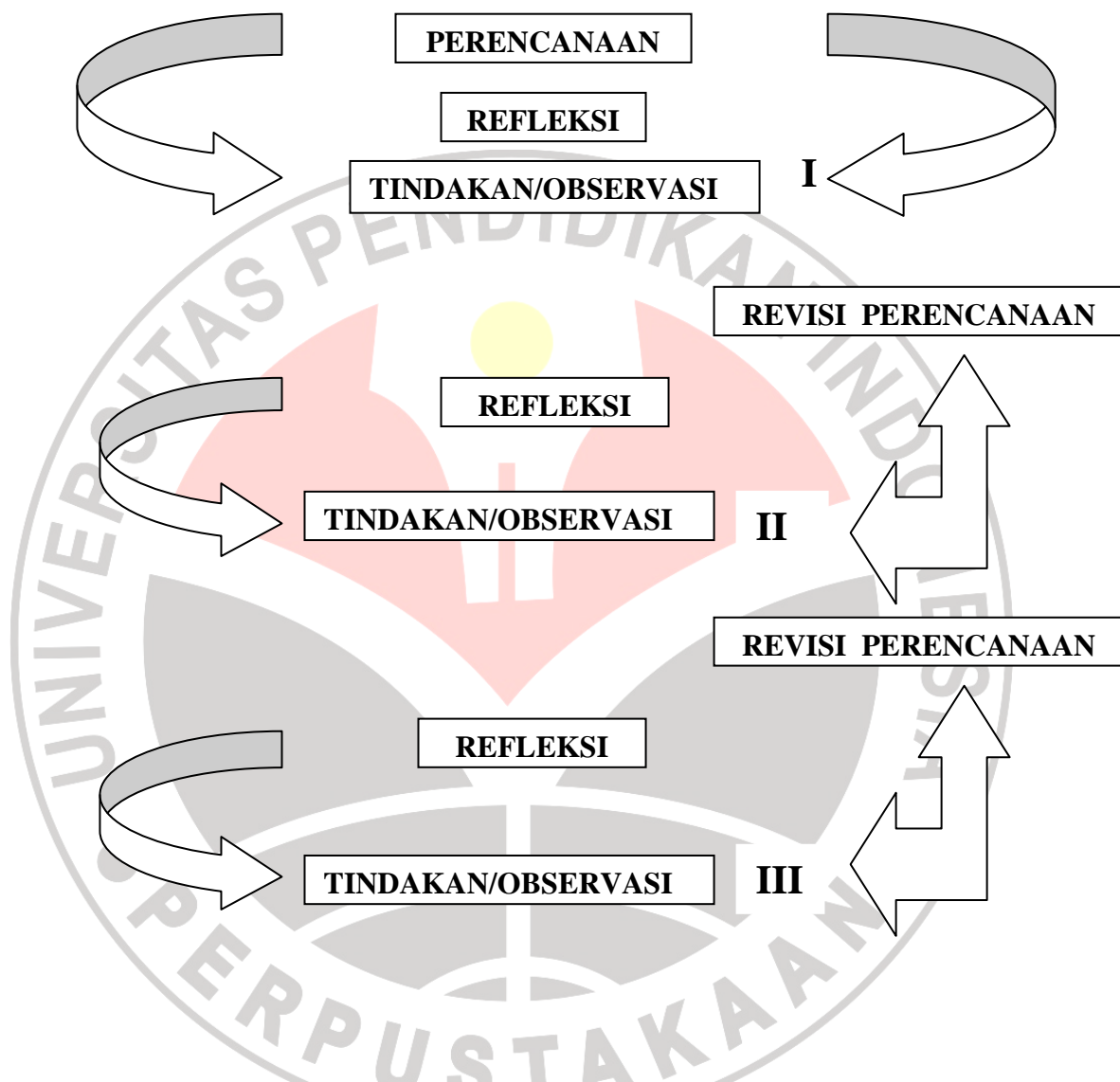
Pada tahap ini mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati (Rochiati Wiriaatmadja, 2005 : 67)

3) Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

4) Diskusi balikan (*Feedback discussion*)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan guru mitra terhadap hasil observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field note*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya selanjutnya didiskusikan bersama untuk direfleksi. *Recheck*, dan atau reinterprestasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya.



Gambar 3.1
Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemis dan Taggart
Adaptasi dari Wiriaatmadja,(2005:66)

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002:132). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Lexy J.Moleong,2005:175)

Menurut M.Q. Patton (Nasution,1996:59) manfaat data observasi adalah :

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga ia dapat memperoleh pandangan *holistic* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi yang lebih banyak.

Adapun observasi yang penulis lakukan adalah mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus dan apakah metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X-3 SMA Negeri 6 Bandung.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002:133). Sedangkan menurut Moleong (2005:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sebagai bahan acuan, penulis membuat pedoman wawancara sebagai berikut :

1) Wawancara dengan guru

- a. Kesulitan-kesulitan apa yang ibu temukan dalam mengajar PKn ?
- b. Persiapan-persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar ?
- c. Apakah ibu selalu membuat silabus dan skenario pembelajaran sebelum mengajar PKn ?
- d. Metode apa yang ibu gunakan dalam mengajar PKn ?
- e. Media apa yang ibu gunakan dalam mengajar PKn ?
- f. Apa saja sumber yang ibu gunakan dalam mengajar PKn ?
- g. Bentuk-bentuk evaluasi apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar PKn ?
- h. Apakah ibu mengetahui tentang metode pembelajaran Studi Kasus ?
- i. Jika sudah tahu, sejak kapan ibu mengetahui model pembelajaran tersebut ?
- j. Pernahkah ibu melaksanakan metode pembelajaran studi kasus ?
- k. Kesan apa yang ibu dapatkan ketika metode pembelajaran studi kasus dilaksanakan di kelas ?
- l. Adakah kendala yang timbul ketika metode pembelajaran studi kasus dilaksanakan? Berupa apa kendala tersebut ?
- m. Pernahkan ibu mencoba mengatasinya ? bagaimana caranya ?
- n. Maukah ibu mencobakan kembali metode pembelajaran studi kasus ?

2) wawancara dengan siswa

- a. Bagaimanakah pendapat anda tentang pembelajaran PKn selama ini, apakah cukup menarik ?

- b. Menurut anda, apakah guru anda telah memberikan pengajaran dengan baik ?
- c. Pernahkah guru anda dalam salah satu proses pembelajaran menggunakan metode atau media pembelajaran yang dapat membuat anda dan teman-teman lainnya merasa senang mengikuti pelajaran tersebut, serta memudahkan pemahaman anda terhadap materi yang sedang disampaikan?
- d. Jika pernah, apakah anda akan tertarik jika hal itu dicobakan kembali di kelas?
- e. Hal-hal apa saja yang umumnya anda senangi jika bicara soal masalah-masalah mengenai materi-materi pembelajaran ?
- f. Kesulitan-kesulitan apa yang anda dapatkan selama belajar PKn ?
- g. Harapan apa yang dapat membuat anda tertarik pada pembelajaran PKn ?

3. Catatan Lapangan

Bogdan dan Bikle mengemukakan bahwa "catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif" (Lexy J. Moleong, 2005:209)

Nasution (1996:92) mengemukakan bahwa "catatan lapangan terdiri atas dua bagian, yakni (1) deskripsi, yaitu tentang apa yang sesungguhnya kita amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar atau amati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang kita lihat, dengar, amati dengan indera kita,

dan (2) komentar, tafsiran, pemikiran atau pandangan kita tentang apa yang kita amati”.

4. Studi Literatur

Mempelajari buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis.

5. Studi Dokumenter

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. (Sukmadinata, 2007:221). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak awal, berarti bahwa peneliti akan melakukannya sejak tahap orientasi lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Rochiati Wiriaatmadja, 2005 : 139), bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Langkah-langkah menganalisis data, antara lain :

1. Kodifikasi dan Kategorisasi Data

Salah satu permasalahan dalam penelitian kualitatif adalah cara kerjanya terutama bertalian dengan kata-kata, bukan dengan angka (Miles dan Huberman, Rochiati Wiriaatmadja, 2005:139). Sehingga, untuk menyerderhanakan sejumlah

data yang terkandung dalam catatan lapangan, observasi, dan materi dokumentasi atau arsip adalah dengan menggunakan kode tertentu menurut jenis sumbernya.

Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni :

- a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa)
- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa di kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran
- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.

2. Validasi Data

Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada, maka peneliti melakukan validasi data. Ada beberapa validasi data dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Rochiati, Wiriaatmadja, 2005: 168-171), antara lain :

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, berkaitan dengan kejelasan dan kebenaran keterangan atau informasi dari narasumber.

- b. *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain dan siswa), atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi, dan seterusnya, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.
- c. *Eksplanasi saingan*, yaitu tidak melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan melainkan mencari data yang akan mendukungnya.
- d. *Audit trail*, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai pada saat penelitian, dan dalam mengambil kesimpulan. Audit trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya.
- e. *Expert opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para pakar. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan pembimbing.
- f. *Key respondents review*, yaitu meminta seseorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca *draft* awal laporan peneliti dan meminta pendapatnya.

3. Interpretasi

Interpretasi ini dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normative, praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

